



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>.

Received: 29 Agustus 2024, Revised: 9 September 2024, Publish: 17 September 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Tahfidz di SMP IT Al-Maksum

Trinita Hemalia Putri^{1*}, Widya Masitah²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia, Hemaliaputritrinita@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia, widyamasitah@umsu.ac.id

*Corresponding Author: Hemaliaputritrinita@gmail.com

Abstract: This research aims to evaluate the effect of implementing a literacy program, especially the talqin method, on student learning achievement in the tahfidz Al-Qur'an subject at level VIII SMP IT Al-Maksum. The research method used is an experiment with a quantitative approach, using a pre-test and post-test design. The research sample consisted of 28 class VIII students selected by purposive sampling. Data was collected through pre-test and post-test, as well as observing student activities during the learning process. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistics. The research results showed that the implementation of the literacy program, especially the talqin method, significantly increased student learning achievement in understanding the Al-Qur'an, with the majority of students experiencing an increase in achievement after the program was implemented. The increase in learning achievement from using the literacy program in the low category was 50.00%, medium 50.00%, and high 0%, while after using the literacy program in the low category it was 0%, medium 14.29%, and high 85.71% . The conclusion of this research confirms that the implementation of the literacy program has had a positive impact in improving student learning achievement in the tahfidz Al-Qur'an subject at SMP IT Al-Maksum.

Keywords: *Talqin Method, Reading Quality, Al-Qur'an*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan program literasi, khususnya metode talqin, terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di tingkat VIII SMP IT Al-Maksum. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes pre-test dan post-test, serta observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program literasi, terutama metode talqin, secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami Al-Qur'an, dengan mayoritas siswa mengalami peningkatan prestasi setelah program diterapkan. Peningkatan prestasi belajar dari penggunaan program literasi dalam kategori rendah adalah 50,00%, sedang 50,00%, dan tinggi 0%, sedangkan setelah digunakan program literasi dalam kategori rendah

0%, sedang 14,29%, dan tinggi 85,71%. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan program literasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Maksum.

Kata Kunci: Metode Talqin, Kualitas Bacaan, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap sejauh mana manusia dapat maju. Pada dasarnya, para penganut Al-Qur'an adalah orang-orang yang akan menjamin kelangsungan hidup dan kemakmuran Islam (Pasaribu & Lestari, 2022).

Selama proses pengajaran, penting untuk memiliki beberapa referensi, cara, dan teknik yang berguna untuk meningkatkan capaian pembelajaran. Ini memastikan terbentuknya pemahaman pada siswa dan interaksi yang aktif di dalam kelas. Terjadinya sebuah korelasi yang tercipta oleh pendidik dan siswa sangat penting karena keduanya saling memengaruhi dan berkontribusi pada hasil belajar. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif sangat memengaruhi proses dan capaian pembelajaran. Esensial seorang pendidik agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran dan kemampuan yang memumpuni dalam penggunaan teknik pembelajaran yang tepat berdasarkan kondisi di lapangan. (Luthfi & Wiza, 2022).

Belajar, dalam arti "menguji kecerdasan atau pengetahuan", memiliki dua istilah dalam Bahasa Arab, yaitu Ta'allama dan Darasa, yang sering ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam Surah An-Nahl ayat 78 yang menyatakan bahwa Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa pun. Kemudian Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana pengetahuan agar manusia bersyukur. Ayat ini mengajarkan betapa pentingnya bersyukur atas nikmat-nikmat Allah dan menegaskan kewajiban kita untuk taat kepada-Nya melalui ibadah (Faizah, 2017).

Al-Qur'an adalah kitab yang diajarkan, bukan dipelajari sendiri. Menurut (Keswara, 2017) menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai aktivitas yang sangat dihargai oleh Allah SWT. Perbedaan utama antara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal kamus atau buku lainnya adalah pentingnya memperhatikan tajwid dan kemampuan melafalkannya dengan lancar. Keterampilan membaca dengan baik dan memahami tajwid sangatlah penting dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, belajar Al-Qur'an memerlukan bimbingan dari seorang guru. Tradisi membaca Al-Qur'an diajarkan secara turun-temurun dari guru ke guru, hingga mencapai guru-guru yang memiliki sanad (rantai transmisi) langsung dari Rasulullah SAW. Proses tahfidz Al-Qur'an melibatkan metode-metode seperti membaca, mendengarkan, dan teknik lainnya.

Peramalan yang realistis harus menjadi tujuan mereka saat mengumpulkan informasi, dan keakuratannya harus dipantau dari waktu ke waktu. Memahami makna ayat-ayat yang dipelajari merupakan komponen tambahan yang penting dari penafsiran Al-Qur'an yang efektif. Tujuan penghafal adalah memahami makna yang disampaikan Allah dalam setiap ayat. Peningkatan kualitas hafalan akan lebih baik dalam memperoleh konteks dan penerimaan tersebut. (Masitah & Fitriani, 2024) Kualitas memiliki berbagai makna yang berkaitan dengan kesesuaian terhadap tujuan menggunakan banyak aspek. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kualitas dapat diartikan sebagai tingkat baik atau buruk suatu hal, serta dapat merujuk pada derajat, taraf, atau mutu dari sesuatu. Dalam konteks yang lebih spesifik, berkualitas berarti memiliki mutu yang baik. Misalnya, dalam konteks hafalan al-Qur'an, kualitas hafalan mengacu pada hasil yang sesuai dengan tujuan, yaitu pencapaian mutu hafalan terhadap seluruh isi al-Qur'an.

Menurut Abu Nizhan (2008) Indikator untuk menilai kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain: 1) penerapan tajwid, 2) pemahaman atau fasih dalam membaca Al-Qur'an, dan 3) kelancaran dalam menghafal isi Al-Qur'an (Afidah & Anggraini, 2020).

Sebagai solusi, metode talqin diperkenalkan untuk memfasilitasi interaksi langsung yang lebih intensif antara guru dan siswa. Dalam metode talqin, guru membacakan ayat atau surah Al-Qur'an dengan benar dan lancar, sementara siswa meniru bacaan tersebut dengan teliti. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan koreksi langsung dan mendetail, serta menjelaskan aturan tajwid yang benar. Selain itu, metode ini juga memadukan praktik hafalan secara intensif dengan perbaikan bacaan langsung, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.

Metode Talqin ialah cara utama mendidik Al-Qur'an Nabi oleh dai pendidik kepada siswa. Cara ini sebagai pendekatan awal dalam mendidik Al-Qur'an untuk pemeluk agama islam. Selain itu, penggunaan metode talqin diprioritaskan sebelum pengajaran membaca dan menulis. Sejarah menunjukkan bahwa malaikat Jibril lah yang pertama kali menerapkan metode talqin dengan mendiktekan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW, yang kemudian beliau bacakan kembali (setoran hafalan) kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah SAW menerapkan metode talqin dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya, yang kemudian mereka setorkan kembali bacaan dan hafalannya kepada beliau. Proses ini berlanjut zaman ke zaman, dengan Al-Qur'an diajarkan dari siswa oleh pendidik berdasarkan bimbingan guru, yang dikenal dengan istilah talaqqi (menimba/menerima). Metode talqin tidak hanya menjadi cara untuk mentransmisikan teks, tetapi juga memastikan pemahaman yang mendalam dan penghafalan yang akurat dari Al - Qur'an (Chasanah, 2017).

Talqin adalah metode yang melibatkan guru dalam membacakan bacaan Al-Qur'an, lalu siswa meniru apa yang dibacakan. Secara harfiah, talqin berasal dari kata laqqana - yulaqqin - talqinan, yang berarti membacakan sebuah contoh agar mudah diikuti. Metode ini menekankan pada siswa menirukan bacaan guru, dan jika ada kesalahan pengucapan, guru akan mengoreksinya. Talqin merupakan kombinasi antara peningkatan hafalan dan hafalan Al-Qur'an secara bersamaan, dan dapat diterapkan pada berbagai usia serta membantu memudahkan proses menghafal. Imam Ibnu Al-Jazauri menyoroti pentingnya interaksi langsung dalam mengajarkan Al-Qur'an, khususnya dalam bidang Qiraat. Ia menjelaskan bahwa qiraat melibatkan kemampuan menyampaikan, mengkaji, dan mendengarkan langsung kalimat-kalimat Al-Qur'an dari seorang guru tajwid Al-Qur'an. Karena qiraat membutuhkan interaksi lisan yang langsung untuk dipahami dan diikuti (Sultansyah, 2022).

Menurut (Luthfi & Wiza, 2022) metode talqin lebih menekankan pada proses peniruan siswa terhadap guru yang melafalkan setiap huruf Al-Qur'an, kemudian siswa menirunya. Jika siswa membuat kesalahan dalam pelafalannya, guru akan mengoreksinya. Metode talqin juga menggabungkan perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan proses hafalan. Harapannya, dengan menggunakan metode ini, siswa dapat melafalkan Al-Qur'an dengan cepat dan lancar sesuai dengan ketentuan tajwid. Dalam metode talqin, guru membimbing siswa untuk mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid, dan proses ini diulang-ulang. Oleh karena itu, metode ini sangat sesuai digunakan untuk siswa yang masih belum mahir melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kualitas bacaan al-qur'an dalam pribadi siswa, berdampak dari cara pendidik melakukan pengajar yang di ajar di SMP IT Al-Maksum. Itulah sebabnya guru mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an siswa. Strategi untuk progress kualitas bacaan al-qur'an di SMP IT Al-Maksum dengan cara menggunakan metode talqin.

SMP IT Al-Maksum sebagai lembaga formal telah mengintegrasikan kurikulum Kementerian Agama dengan kurikulum kepesantrenan. Pendidikan Al-Qur'an, lembaga tersebut menggunakan cara talqin sebagai bagian dari kurikulum kepesantrenan. Penyampaian

pembelajaran yang menarik akan memicu motivasi belajar siswa, sedangkan penyampaian yang kurang menarik dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, guru perlu memilih cara, teknik, serta lingkungan sinkron terhadap materi dibimbing.

Dari penguasaan membaca Al-Qur'an, siswa sering dihadapkan pada sebuah kendala, mulai dengan segi bahasa maupun faktor lainnya. Terutama bagi siswa yang belum memiliki pengalaman mempelajari Al-Qur'an saat masuk SMP IT Al-Maksum, tantangan bisa lebih besar.

Penerapan metode talqin dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Maksum muncul sebagai respons terhadap tantangan dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa, setelah metode self-study sebelumnya kurang memberikan hasil yang memuaskan. Metode self-study tidak efektif karena tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mendapatkan koreksi langsung terhadap kesalahan pelafalan atau nuansa tajwid yang mungkin terlewatkan. Dalam metode ini, interaksi langsung antara guru dan siswa sering kali terbatas, sehingga siswa tidak dapat secara efektif memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka dengan tepat.

SMP IT Al-Maksum, sebuah sekolah yang terletak di Jl. Sei Mencirim Dusun II, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan kode pos 20351. Di sekolah ini, pembelajaran tahfidz dilaksanakan sekali seminggu, yaitu pada hari Kamis. Bacaan al-Qur'an yang diajarkan di sekolah mencakup surah Ad-Duha sampai dengan surah Al-'Adiyat. Oleh karena itu, metode talqin hanya digunakan dalam pembelajaran di SMP IT Al-Maksum.

Jadi untuk melihat bagaimana kualitas bacaan al-qur'an siswa pada mata pelajaran tahfidz maka peneliti ingin meneliti secara langsung "Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz di SMP IT Maksum.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan eksperimen. Eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam eksperimen dikendalikan dan dimanipulasi untuk menentukan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Setyanto, 2013). Desain ini melibatkan beberapa langkah, termasuk penyelenggaraan pretest dan posttest, penerapan metode talqin sebagai perlakuan pada kelas yang menjadi objek penelitian, dan pengukuran variabel terikat melalui posttest setelah pemberian perlakuan.

Penelitian akan dilakukan di SMP IT Al-Maksum pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini akan melibatkan 28 siswa dari kelas VIII. Pengambilan sampel akan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek tidak diambil secara acak atau berdasarkan wilayah, tetapi dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. (Utami & Yanti, 2022) Dengan demikian penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas VIII SMP IT Al-Maksum yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah metode talqin, sedangkan variabel independen (Y) adalah kualitas bacaan al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal esai sebagai alat pengukuran. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa kelas VIII selama proses belajar mengajar.

Sumber data penelitian ini adalah hasil pretest dan posttest dari data yang terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu penentuan nilai statistik, penentuan rata-rata siswa, penentuan kategori hasil belajar, dan distribusi angka kelulusan. Kategori hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-74	Sedang
75-84	Tinggi
84-100	Sangat Tinggi

Sekolah kelas VIII SMP IT Al-Maksum telah menetapkan standar kelulusan minimum bagi siswa kelas VIII, yaitu mencapai nilai 75 dari total nilai maksimal 100. Siswa yang meraih nilai 75 atau lebih dianggap berhasil dalam proses pembelajaran, sementara mereka yang mendapatkan nilai di bawah 75 dianggap belum mencapai tingkat kelulusan dalam pembelajaran.

2. Analisis Data Statistik Iferensial

Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis menggunakan uji T-test (pretest-posttest) untuk perbandingan mean data berpasangan. Uji ini dimaksudkan untuk menilai perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan, yaitu pembelajaran dengan program literasi. Perbedaan antara nilai pretest dan posttest ini dievaluasi melalui pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0): Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan program literasi, diwakili oleh persamaan $\mu_1 = \mu_2$.

Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan program literasi, dijelaskan sebagai $\mu_1 > \mu_2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan dalam capaian pembelajaran tahfidz di kelas VIII SMP IT Al-Maksum dapat diamati melalui nilai pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum penerapan metode talqin untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam pembelajaran tahfidz sebelum metode tersebut diterapkan. Sementara itu, posttest dilakukan setelah penerapan metode talqin untuk menilai dampak penggunaan metode tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian memperlihatkan sebuah progress pada jumlah rata-rata mata pelajaran tahfidz setelah dilakukan program literasi. Sebelum penerapan Program Literasi di SMP IT Al-Maksum, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII adalah 58,14.

Tabel 2. Hasil Presentase Kategori Hasil Belajar Pretest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Pretest
0-59	Rendah	50%
60-79	Sedang	50%
80-100	Tinggi	0%

Namun, setelah penerapan Program Literasi, nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 85,71%. Kenaikan ini mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan program literasi dalam pembelajaran tahfidz juga dapat meningkatkan persentase kategori hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Presentase Kategori Hasil Belajar Postest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Postest
0-59	Rendah	0%
60-79	Sedang	14,29%
80-100	Tinggi	85,71%

Tabel tersebut memberikan gambaran tentang perubahan dalam kategori capaian pembelajaran murid setelah penerapan rencana pada pembelajaran tahfidz. Sebelum program diterapkan, mayoritas siswa berada dalam kategori hasil belajar rendah, dengan persentase seimbang sebesar 50% pada interval nilai 0-59 dan interval 60-79. Namun, setelah program literasi diberlakukan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam capaian pembelajaran. Persentase murid dalam kategori capaian rendah menurun secara drastis tidak memiliki satu siswa pun atau 0%. Sebaliknya, persentase siswa dalam kategori hasil belajar sedang (60-79) mengalami penurunan dari 50% atau sebanyak 14 siswa berkurang menjadi 14,29% atau 4 siswa saja. Yang paling mencolok adalah perubahan pada kategori hasil belajar tinggi (80-100), yang sebelumnya tidak terdapat siswa dalam kualitas bacaan al-qur'an, namun setelah program literasi mengalami kenaikan mencapai persentase 85,71% atau 24 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program literasi secara efektif mendorong peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami Al-Qur'an, dengan sebagian besar siswa mampu mencapai kategori hasil belajar yang lebih tinggi setelah program diterapkan.

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Siswa Pretest

Skor	Kategori	Pretest
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	100%
$76 \leq x \leq 100$	Tuntas	0%

Menurut (Astuti et al., 2012), Kategori hasil belajar siswa dalam konteks penelitian ini mencakup pencapaian atau melebihi batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran tahfidz. Program literasi telah terbukti meningkatkan persentase siswa yang mencapai atau melampaui standar ini, yang menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Kategori hasil belajar siswa yang diamati tercantum dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Siswa Postest

Skor	Kategori	Postest
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	0%
$76 \leq x \leq 100$	Tuntas	100%

Tabel tersebut menggambarkan perubahan kategori hasil belajar siswa berdasarkan skor pretest dan posttest setelah penerapan program literasi dalam pembelajaran tahfidz. Sebelumnya, seluruh siswa tergolong dalam kategori "Tidak Tuntas", dengan 100% siswa memiliki skor di bawah atau sama dengan 75 pada pretest. Namun, setelah program literasi diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan di mana persentase siswa dalam kategori "Tidak Tuntas" menurun drastis menjadi 0% pada posttest, menandakan bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai atau melampaui batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaliknya, pada pretest, tidak ada siswa yang mencapai kategori "Tuntas" (dengan skor 76 hingga 100), namun setelah program literasi diterapkan, persentase siswa dalam kategori "Tuntas" meningkat secara signifikan menjadi 100% pada posttest. Pada kejadian tersebut memperlihatkan hasil implementasi program literasi efektif pada progress belajar murid dalam mata pelajaran tahfidz, serta meningkatkan tingkat ketuntasan belajar mereka.

Berdasarkan hasil penggunaan metode talqin dengan program literasi terhadap kualitas bacaan al-qur'an dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan signifikan dari siswa saat pretest dan posttest yaitu:

1. **Tajwid:** Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid dengan benar. Misalnya, pada lafadz "وَالضُّحَىٰ" yang mengandung hukum Mad Thabi'i, bacaan panjang dua harakat sering kali diabaikan, sehingga pengucapan menjadi kurang benar. Selain itu, pada lafadz "وَاللَّيْلِ" yang mengandung hukum Idgham Syamsiyyah (ketika "ل" bertemu dengan huruf Syamsiyyah "ل"), siswa cenderung tidak melafalkan dengan penggabungan yang tepat. Di lafadz "وَدَّعَكَ مَا", hukum Idgham Bighunnah (ketika huruf "و" bertemu dengan "ن") juga sering tidak diterapkan dengan benar.
2. **Makharijul Huruf:** Pengucapan huruf dengan makharijul huruf yang tepat juga menjadi tantangan. Misalnya, huruf "ض" pada lafadz "وَالضُّحَىٰ" sering kali diucapkan dari tempat yang salah di tepi lidah, huruf "ح" pada lafadz "ضُحَىٰ" kurang jelas dari tenggorokan bagian tengah, dan huruf "ق" pada lafadz "الْآخِرَةُ وَلَا" kurang diucapkan dari bagian paling belakang lidah.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Pasaribu & Brahmana, 2023) yang menunjukkan bahwa tutor dapat membantu siswa memahami konten dan konteks Al-Quran, menjamin siswa memahami ayat-ayat dengan benar, dan menawarkan koreksi langsung untuk pengucapan dan tajwid.

Selain itu dapat dilihat juga dari Paired Samples Test. Paired Samples Test adalah metode statistik yang membandingkan rata-rata dua sampel berdasarkan masyarakat yang sama. Pada hasil uji, dibandingkan sampel "Sebelum" dan "Sesudah". Hasilnya menunjukkan perbedaan signifikan antara rata-rata kedua sampel dengan t-value -18,370 dan p-value .000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan program literasi ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan adanya perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan program literasi diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program literasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Motivasi eksternal atau lingkungan kerja dijelaskan oleh Raihaniah dan Widya Masitah dalam jurnal mereka. Penelitiannya mengungkap dampak motivasi eksternal terhadap kualitas rambut yang sebenarnya. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa, secara umum, motivasi eksternal (motivasi dari teman, keluarga, mentor, dan komunitas saudara) umumnya lebih tinggi dalam hal memberikan contoh yang jelas tentang kualitas Al-Qur'an yang tinggi bagi para saudara (Widya Masitah & Raihaniah). Dari hasil observasi, terlihat bahwa penerapan Program Literasi berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an. Sebelum program literasi diterapkan, sejumlah 8 siswa terlihat tidak sepenuhnya fokus dalam pembelajaran, melakukan aktivitas lain, atau kurang responsif selama proses pembelajaran. Namun, setelah penerapan program literasi, jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung berkurang menjadi 2 siswa. Siswa juga terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, sesuai dengan temuan penelitian (Tedja, 2017) yang menunjukkan bahwa program literasi dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Analisis statistik deskriptif dan inferensial juga mendukung hasil observasi tersebut, menegaskan bahwa Program Literasi memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP IT Al-Maksum. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memfokuskan pada pengaruh program literasi terhadap hasil belajar, sementara variabel lain seperti keterampilan dan sikap juga perlu diteliti untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Maksum, ditemukan bahwa penerapan program literasi telah mengakibatkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar mata pelajaran tahfidz. Sebelum program diterapkan, persentase murid pada kategori rendah, sedang, tinggi adalah 50%, 50%, dan 0% secara berturut-turut. Namun, setelah penerapan program, persentase siswa dengan hasil belajar rendah menurun menjadi 0%, sedangkan persentase siswa dengan hasil belajar sedang meningkat menjadi 14,29%, dan persentase siswa dengan hasil belajar tinggi meningkat menjadi 85,71%. Ini membuktikan bahwasanya siswa melalui program literasi metode talqin dapat meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar.

REFERENSI

- Astuti, Wiji, W., Sukadir, F., & Partono. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Kelas Viii Smp Pgri 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Journal Of Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- Chasanah, U. (2017). Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 83–115.
- Faizah, Si. N. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–182.
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Jurnal Hanata Widya*, 6(2), 62–73.
- Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). Implementasi Metode Talqin Dalam Program Tahfidz Alquran Di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 609–620.
- Masitah, W., & Fitriani, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Terhadap Kaulitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesatren Al-Qomariyah. *Jurnal Pai Raden Fatah*, 6(2), 566-577.
- Pasaribu., & M. Brahmana, N. (2023). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (3-7 Tahun) di Sekolah Rendah (Al-Qudwah) Selangor Malaysia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 892-901.
- Pasaribu, M. & Lestari, P. A., (2022). Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati yang dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an:-. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1312-1323.
- Sultansyah, P. (2022). Urgensi Penerapan Metode Talqin Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Pondok Tahfiz Rba Asy-Syifa Curup. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(2), 239–248.
- Tedja, R. F. (2017). Efektivitas Teknik Bimbingan Literasi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5(3), 311–328.
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394.
- Widya Masitah. & Raihaniah. (2022) "Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan," *Edumaniora* 1, No. 2.